

**PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

JURNAL

Oleh

**DEBI APRIYANI
SUPRIYADI
SARENGAT**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh

DEBI APRIYANI *)
SUPRIYADI **)
SARENGAT ***)

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *cooperatvie learning* tipe *group investigation* di kelas IVC. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, model *group investigation*

Keterangan :

- *) Penulis (Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- **) Pembimbing I (Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing II (Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

APPLICATION OF *GROUP INVESTIGATION* MODEL TO INCREASE STUDENT LEARNING OF ELEMENTARY SCHOOL

By

DEBI APRIYANI *)
SUPRIYADI **)
SARENGAT ***)

The purpose of this research is to increase student learning result with applicate *cooperatvie learning* model of *group investigation* type IVC grade . The method of the research was classroom action research that consist of planning, implementing, observing, and reflecting. The instrument of data collection used observation and test. The technique of data analysis used qualitative and quantitative. Research result indicate that application of *group investigation* model can increase Elementary School student's learning result.

Keywords: result learning, *group investigation* model

- *) Author 1
- **) Author 2
- ***) Author 3

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul : PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA SEKOLAH DASAR

Nama Mahasiswa : Debi Apriyani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053024

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Mei 2015
Peneliti,

Debi Apriyani
NPM 1113053024

MENGESAHKAN,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Supriyadi, M. Pd.
NIP 19591012 198503 1 002

Drs. Sarengat, M. Pd
NIP 19580608 198403 1 003

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang dipimpin (khususnya di sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadiannya. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu bentuk inovasi baru yang dicanangkan oleh pemerintah adalah perubahan kurikulum. Kurikulum 2013 dirancang untuk menyikapi perubahan zaman yang mana sistem pendidikan di Indonesia harus menyesuaikan. Kurikulum 2013 sebagai inovasi baru dalam dunia pendidikan memunculkan gagasan baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pendekatan berbasis ilmiah (*scientific approach*). Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik (*authentic assesment*).

Hasil penelusuran dokumen yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas IVC pada tanggal 25 November 2014, diperoleh data hasil belajar siswa masih rendah hal ini dapat dilihat pada hasil penilaian afektif, siswa belum menunjukkan sikap disiplin dan percaya diri yang baik pada saat proses pembelajaran, begitu juga dengan penilaian psikomotor, siswa masih kurang terampil berbicara dengan fasih, pemilihan kosakata, berbicara sesuai dengan topik pembicaraan, pengungkapan pertanyaan jelas dan singkat, pertanyaan berisi informasi yang relevan dan merespon pertanyaan dengan kata-kata positif & santun. Sedangkan hasil belajar kognitif siswa dari 25 orang siswa hanya 12 orang siswa atau sekitar 48% dari jumlah keseluruhan siswa yang sudah tuntas dengan acuan penilaian yang telah ditetapkan yaitu 66. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan antara lain: pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), pembelajaran masih terpaku pada buku (*text book*), guru belum memaksimalkan penerapan pendekatan *scientific* dengan benar sehingga siswa cenderung pasif, dan belum terbiasanya siswa dalam kegiatan berkelompok.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukannya suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan memfasilitasi siswa dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah model *cooperative learning*. Lie (Isjoni, 2011: 18) menyebut *cooperative learning* merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lainnya dalam tugas- tugas terstruktur. Model *cooperative learning* banyak memiliki variasi salah satunya adalah tipe *group investigation*. model *cooperative learning* tipe *group investigation* adalah model yang dianggap tepat untuk mengatasi masalah di atas. menurut sharan & sharan (huda, 2013: 292) *group investigation* merupakan salah satu tipe kompleks dalam pembelajaran

kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan *skill* berpikir level tinggi. Menurut Setiawan (2006: 9) kelebihan model *cooperative learning* tipe *group investigation* yaitu dapat meningkatkan belajar bekerja sama karena adanya pembagian kerja antar siswa dalam kelompok, tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dengan teman dan guru, dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri dan, rasa percaya diri dapat lebih meningkat. Berdasarkan paparan diatas, diharapkan penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Wardhani, 2007: 1.3). Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVC SD Negeri 11 Metro Pusat dengan jumlah siswa 25 orang, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan tes formatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadinya peningkatan nilai hasil belajar siswa setiap siklusnya, dan jumlah siswa tuntas dengan kategori baik $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 11 Metro Pusat terletak di Jalan Veteran No. 50 Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, tepatnya di depan Kodim 0411 Hadimulyo. SD Negeri 11 Metro Pusat dibangun di atas tanah seluas 57 x 55,5 m². SD Negeri 11 Metro Pusat memiliki 14 lokal kelas, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS dan 1 ruang kepala sekolah. Selain itu, terdapat juga 3 toilet guru, 2 toilet siswa, area parkir untuk kendaraan siswa, area parkir untuk kendaraan guru, dan kantin. SD Negeri 11 Metro Pusat memiliki 26 tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri dari 16 orang berstatus PNS, 6 orang berstatus guru honor yang dibantu oleh pustakawan 1 orang, staf TU 1 orang, satpam 1 orang, dan penjaga sekolah 1 orang. Kualifikasi pendidikan tenaga pendidik mulai dari Strata Satu (S1) sebanyak 17 orang, Diploma Dua (D2) sebanyak 5 orang sedangkan kualifikasi pendidikan tenaga kependidikan SMA sebanyak 3 orang. Tenaga pendidik berstatus PNS keseluruhan sudah mendapatkan tunjangan setifikasi guru. Jumlah siswa SD Negeri 11 Metro

Pusat secara keseluruhan berjumlah 445 orang siswa. Untuk kelas IV-nya, SD Negeri 11 Metro pusat memiliki tiga ruang kelas IV yaitu IVA, IVB, dan IVC. Kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* yaitu kelas IVC. Kelas IVC terdiri dari 25 siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti berkolaborasi dengan Ibu Mey Sumariyanti, S.Pd.SD., selaku guru kelas IVC SD Negeri 11 Metro Pusat.

Penelitian siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 02 Februari 2015 pukul 07:15 sampai 11:45 WIB. Tema yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah tema 6 “indahya negeriku” dengan subtema 3 yaitu “indahya peninggalan sejarah”, memadukan beberapa mata pelajaran yaitu Matematika, PPKn, Bahasa Indonesia dan IPS. Siswa yang hadir adalah 25 orang siswa (semua hadir). Kemudian, penelitian siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 03 Februari 2015 masih dengan materi tema 6 subtema 3, memadukan beberapa mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan Matematika. Siswa yang hadir adalah 25 orang siswa (semua hadir).

Penelitian siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 05 Februari 2015 pukul 07.15 sampai 11:45 WIB. Tema yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah tema 7 “cita-citaku” dengan subtema 1 yaitu “aku dan cita-citaku”, memadukan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan PPKn. Siswa yang hadir adalah 25 orang siswa (semua hadir). Kemudian, penelitian siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum’at pukul 08:00 sampai 11:30 WIB masih dengan materi tema 7 subtema 1, memadukan beberapa mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, SBDP dan IPS. Siswa yang hadir adalah 25 orang siswa (semua hadir).

Peneliti melakukan rekapitulasi terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II antara lain sebagai berikut.

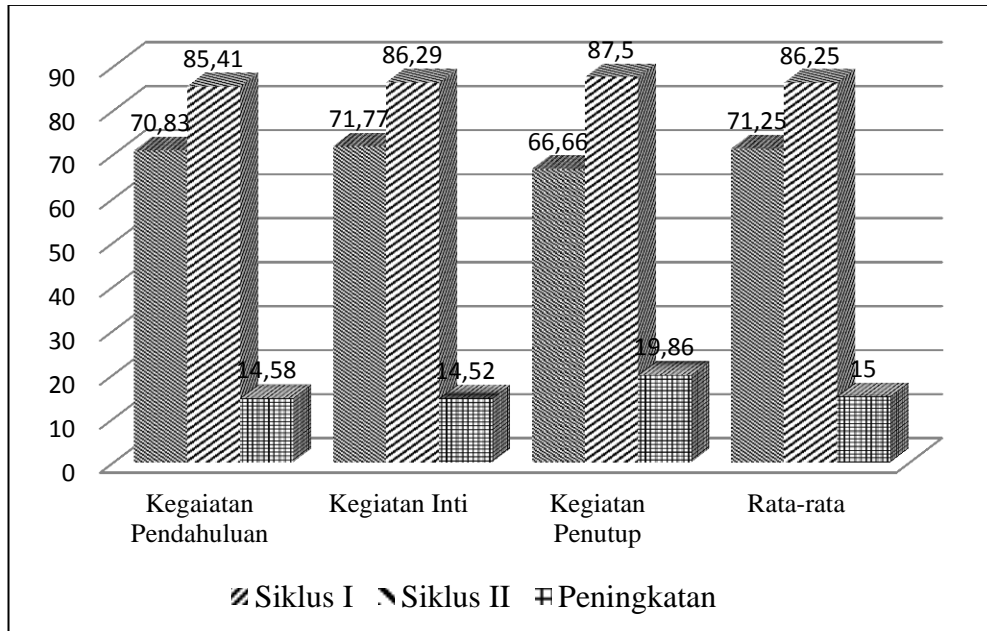
Tabel 1.1. Peningkatan Nilai Kinerja Guru Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Kegiatan Pendahuluan	70,83	85,41	14,58
2	Kegiatan Inti	71,77	86,29	14,52
3	Kegiatan Penutup	66,66	87,50	20,84
4	Rata-rata	71,25	86,25	15,00

Berdasarkan tabel 1, diketahui nilai rata-rata siklus I 71,25 menjadi 86,25 pada siklus II sehingga mengalami peningkatan sebesar 15,00. Secara umum kinerja guru pada semua aspek sudah baik. Peningkatan tertinggi pada aspek kegiatan penutup sebesar 20,84, kegiatan pendahuluan sebesar 14,58 dan kegiatan inti sebesar 14,52. Setiawan (2006: 12) menjelaskan bahwa peranan guru dalam pembelajaran *group investigation* adalah memberikan bimbingan seperlunya dengan menggali pengetahuan siswa yang menunjang pada pemecahan masalah, memberikan dorongan sehingga siswa lebih termotivasi

dan memimpin diskusi pada pengambilan kesimpulan akhir sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Untuk memperjelas dan mempermudah melihat peningkatan yang terdapat pada tabel diatas, dapat dilihat pada grafik dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kinerja Guru

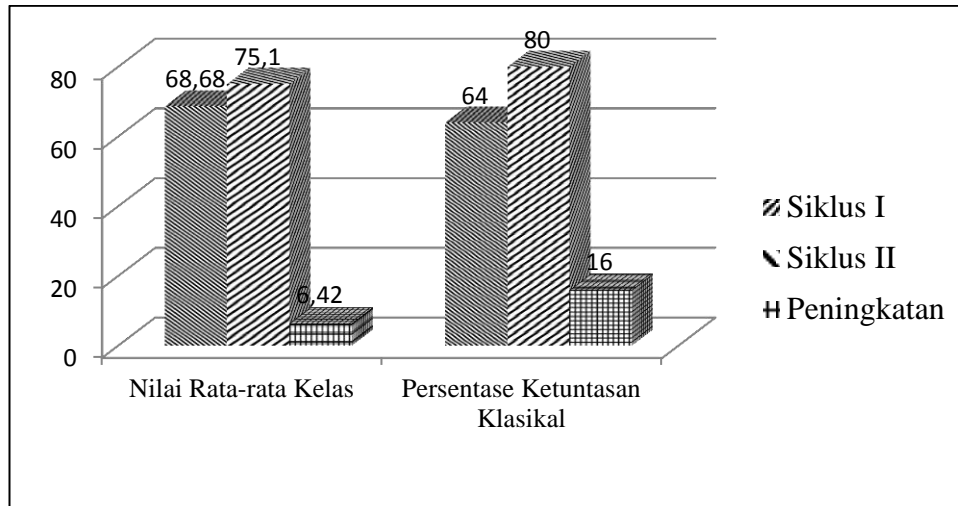
Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai Rata-rata Kelas	68,68	75,10	6,42
2	Persentase Ketuntasan Klasikal	64%	80%	16%
3	Kategori Ketuntasan	Sedang	Tinggi	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui peningkatan persentase ketuntasan klasikal dan rata-rata hasil belajar kognitif siswa siklus I sampai siklus II. Nilai rata siklus I 68,68 menjadi 75,10 pada siklus II sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,42. Persentase ketuntasan klasikal siklus I 64% kategori “sedang” menjadi 80% pada siklus II kategori “tinggi” sehingga mengalami peningkatan sebesar 16%. Persentase ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 75% menunjukkan bahwa telah mencapai indikator keberhasilan ditetapkan. Rusman (Devi, 2013) mengemukakan bahwa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga dapat membangun pengetahuan Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *group*

investigation di kelas IVC SD Negeri 11 Metro Pusat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



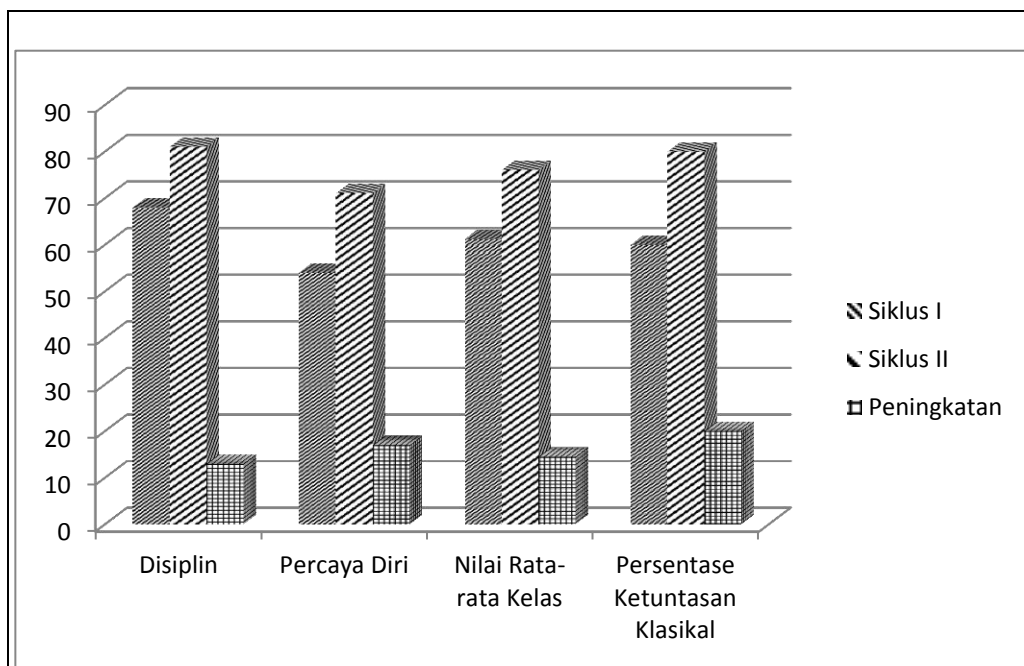
Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Disiplin	68,0	81,0	13,0
2	Percaya Diri	54,0	71,0	17,0
3	Nilai Rata-rata Kelas	61,25	76,0	14,75
4	Persentase ketuntasan Klasikal	60%	80%	20%

Berdasarkan tabel 3, diketahui nilai rata-rata kelas siklus I 61,25 menjadi 76,00 pada siklus II sehingga mengalami peningkatan sebesar 14,75. Persentase ketuntasan klasikal siklus I 62% menjadi 80% pada siklus II sehingga mengalami peningkatan 18%. Peningkatan tertinggi pada aspek percaya diri yaitu 17,0 dan disiplin sebesar 13,0. Setiawan (2006: 6) menyebutkan dengan menggunakan *group investigation* rasa percaya diri diri dapat meningkat dan adanya pembagian kerja antar siswa dalam kelompok sehingga siswa tertib dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* di kelas IVC SD Negeri 11 Metro Pusat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk memperjelas dan mempermudah melihat peningkatan yang terdapat pada tabel dapat digambarkan dalam bentuk grafik dibawah ini sebagai berikut:



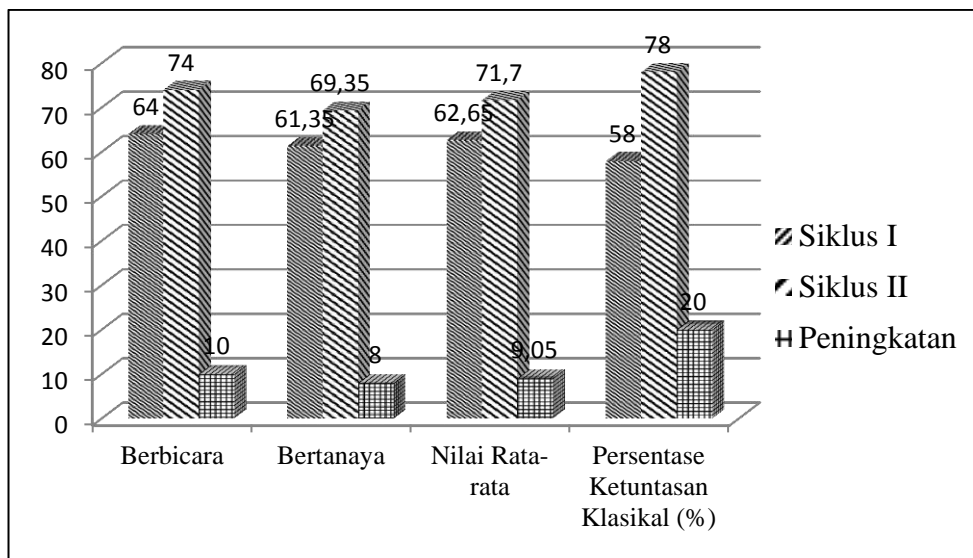
Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siswa

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Berbicara	64,00	74,00	10
2	Bertanya	61,35	69,35	8
3	Nilai Rata-rata Kelas	62,65	71,70	9,05
4	Persentase Ketuntasan Klasikal	58%	78%	20%

Berdasarkan tabel 4, diketahui nilai rata-rata kelas siklus I 62,65 menjadi 71,70 sehingga mengalami peningkatan sebesar 9,05. Persentase ketuntasan klasikal siklus I 58% menjadi 78% pada siklus II sehingga mengalami peningkatan 20%. Peningkatan tertinggi pada aspek berbicara yaitu 10 dan bertanya mengalami peningkatan sebesar 8. Sejalan dengan pendapat Setiawan (2006: 9) bahwa salah satu kelebihan dari *Group Investigation* adalah menuntut para siswa belajar berkomunikasi baik dengan teman maupun guru. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* di kelas IVC SD Negeri 11 Metro Pusat dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor siswa.

Untuk memperjelas dan mempermudah melihat peningkatan yang terdapat pada tabel dapat digambarkan dalam bentuk grafik dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor Siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa dan guru kelas IVC SD Negeri 11 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* hasil belajar siswa meningkat. Siklus I nilai rata-rata hasil belajar kognitif 68,68 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 64% kategori “sedang” meningkat 6,42 menjadi 75,10 pada siklus II dengan peningkatan persentase sebesar 16% menjadi 80% kategori “tinggi”. Hasil belajar afektif siswa siklus I 61,25 kategori “Mulai Terlihat”, pada siklus II meningkat pada kategori “Mulai Berkembang” dengan nilai rata-rata 76,00. Hasil belajar psikomotor siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 62,80 kategori “Cukup Terampil”, pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 71,81 dengan kategori “Terampil”.

SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* disarankan kepada siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran khususnya dalam bertanya jika siswa belum mengerti materi yang dijelaskan guru. Selalu berusaha mengerjakan tugas individu dengan mandiri atau melakukan kerjasama yang baik saat diberikan LKS kelompok. Banyak mengerjakan latihan soal saat dirumah, agar pengetahuan lebih meningkat. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana keakraban dengan siswa akan membuat mereka berani untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan ketika tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Kepada sekolah agar melakukan inovasi pembelajaran

melalui penerapan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan kualitas dalam pembelajaran. Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning tipe group investigation* pada jenjang kelas lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- _____. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud. Jakarta.
- Setiawan. 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Investigasi*. Depdinas PPPG Matematika. Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.